

HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 BUTON TENGAH

Kurnia¹, Dedyerianto², Ety Nur Inah², Tandri Patih²

¹Alumni Prodi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari,

²Dosen FTIK, IAIN Kendari

E-mail Korespondensi: dedyerianto.mat@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and examine the relationship between interest in learning mathematics with students' mathematical problem solving abilities. This type of research is quantitative research, with correlational methods. The population in this study were all eighth grade students of SMP Negeri 6 Buton Tengah even semester in the 2018/2019 Academic Year consisting of 3 classes totaling 76 students. The sample technique used in this study was the Saturated Sample, where all members of the population were sampled. The data collection techniques of this study were in the form of questionnaires (questionnaires), tests (questions), and documentation. Data analysis techniques were descriptive statistics and inferential statistics. The results of testing the hypothesis in this study showed a significant relationship between mathematics learning interest and mathematical problem solving abilities with $r_{hitung} = 0.216$ $r_{tabel} = 0.19$ significance of $\alpha = 0.05$ with $n = 76$, then H_0 was rejected and H_1 was accepted. Based on the results of this study it can be concluded that the interest in learning mathematics with the mathematical problem solving ability of students of class VIII Middle 6 Buton Middle School has a significant relationship.

Keywords: Interest in Learning Mathematics, Mathematical Problem Solving Ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji hubungan antara minat belajar matematika dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Buton Tengah semester genap pada Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 3 kelas berjumlah 76 siswa. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Sampel Jenuh*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa kuesioner (angket), tes (soal), dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara minat belajar matematika dengan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan $r_{hitung} = 0,216 \geq r_{tabel} = 0,19$ signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 76$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Buton Tengah memiliki hubungan yang signifikan.

Kata Kunci : Minat Belajar Matematika, Kemampuan Pemecahan masalah Matematis

PENDAHULUAN

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penyempurnaan kurikulum. Penerapan kurikulum 2013 diharapkan bisa berjalan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada mata pelajaran matematika. Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Ini berarti matematika memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam kehidupan sehari-hari, dalam perkembangan IPTEK, maupun dalam rangka pembentukan sikap positif siswa. (Yusri, 2018).

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana pencapaian taksonomi pendidikan yang dialami siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat juga dilihat dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Kemampuan pemecahan masalah matematis penting dimiliki oleh setiap siswa dengan beberapa alasan, yaitu menjadikan siswa lebih kritis dan analitis dalam mengambil keputusan di dalam kehidupan. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah adalah siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang suatu masalah, mampu mengomunikasikan ide-ide dengan baik, mampu mengambil keputusan, memiliki

keterampilan tentang bagaimana mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang telah diperoleh. (Mulyono, 2009).

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII_A dan VIII_B yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pembelajaran di kelas masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi secara langsung dilanjutkan dengan pemberian contoh soal serta cara penyelesaiannya, setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal latihan dan menjelaskan kembali apabila ada siswa yang bertanya. Siswa dalam pembelajaran konvensional kurang dilibatkan secara aktif dan kurang dilibatkan dalam menentukan penyelesaian soal sehingga siswa tidak dapat menggunakan kemampuan dalam menyelesaikan soal lain yang lebih bervariasi.

Selain itu, minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika tergolong rendah. Hal ini bisa dilihat ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII_A, siswa mengatakan kurangnya minat untuk belajar khususnya pada mata pelajaran matematika karena pelajaran matematika banyak rumusnya, siswa juga mengungkapkan bahwa belajar matematika di rumah hanya ketika ada tugas saja. Hal ini terlihat juga ketika pembelajaran berlangsung siswa cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan temannya, dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Hubungan Minat Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Buton Tengah".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Buton Tengah tahun ajaran 2018/2019, yang terdiri dari 3 kelas berjumlah 76 siswa. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Sampel Jenuh*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Tabel 1 Statistik Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Statistik	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Rata-rata (μ)	60
Varians (σ^2)	48
Standar Deviasi (σ)	7
Skor Tertinggi (X_m)	75
Skor Terendah (X_m)	45

Hasil perhitungan statistik skor rata-rata 60 yang berarti bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih berada 36 satuan dibawah skor maksimal yang ditargetkan, dengan varians 48 hal ini berarti skor kemampuan pemecahan masalah matematis siswa memiliki keberagaman atau bervariasi.

Penentuan Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Tabel 2 Penentuan Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$71 < X$	Sangat Tinggi	2	2,63
$64 < X \leq 71$	Tinggi	24	31,58
$57 < X \leq 64$	Sedang	21	27,63
$50 < X \leq 57$	Rendah	17	22,37
$X \leq 50$	Sangat Rendah	12	15,79
Total		76	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kategori kemampuan pemecahan masalah matematis siswa lebih didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi.

Analisis Deskripsi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

Tabel 3 Deskripsi Minat Belajar Matematika

Statistik Deskriptif	Minat Belajar Matematika
Rata-rata (μ)	53
Varians (σ^2)	36
Stadar Deviasi (σ)	6

Skor Tertinggi (X_m)	66.13
Skor Terendah (X_m)	42.64

Hasil perhitungan statistik skor rata-rata 53, dan varians 36 hal ini berarti skor minat belajar matematika siswa memiliki keberagaman atau bervariasi.

Penentuan Kategori Minat Belajar Matematika

Tabel 4 Penentuan Kategori Minat Belajar Matematika

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$62 < X$	Sangat Tinggi	3	3,95
$56 < X \leq 62$	Tinggi	23	30,26
$50 < X \leq 56$	Sedang	21	27,63
$44 < X \leq 50$	Rendah	20	26,32
$X \leq 44$	Sangat Rendah	9	11,84

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kategori minat belajar matematika lebih didominasi oleh siswa yang memiliki minat belajar matematika yang tinggi.

Uji Normalitas

Tabel 5 Uji Normalitas

Statistik	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Minat Belajar
N sampel	76	76
μ	59,58	52,94
σ	7,03	6,1
D maks	0,13	0,08
D tabel	0,16	0,16
Kesimpulan	Normal	

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi $D_t = 0,16$ menunjukkan data skor hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan minat belajar matematika siswa berdistribusi normal, hal ini didapat dengan membandingkan nilai hasil perhitungan D_m dengan D_t . Nilai dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah $D_m = 0,13$ dan minat belajar matematika siswa $D_m = 0,08$ lebih kecil dari $D_t = 0,16$.

Uji Hipotesis

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis Menggunakan Korelasi *Product Moment*

Hubungan	r_{hit}	r_t	Keputusan	Kuat Hubungan
Minat Belajar-KPMM	0,22	0,19	Tolak H_0	Lemah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa $r_{hit} = 0,22 \geq r_t = 0,19$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_0) ditolak, yang artinya ada hubungan antara minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada materi sistem persamaan linear dua variabel, statistik yang diperoleh siswa dari skor kemampuan pemecahan masalah matematis, siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dengan presentase rata-rata 62,5% dari skor yang di targetkan yaitu 96, dan nilai standar deviasi dan varians yang jauh dari nol, menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berbeda-beda atau beragam. Keberagaman ini dapat disebabkan oleh pengetahuan awal dan perhatian siswa terhadap pelajaran matematika, sehingga cara siswa dalam menyelesaikan atau menjawab soal ada yang sesuai ataupun tidak sesuai dengan tahap-tahap penyelesaian soal. Hasil tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pengetahuan awal, kecerdasan logis matematis, dan apresiasi matematika sangat berperan dalam kemampuan pemecahan masalah matematika (Irawan, dkk, 2016).

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Buton Tengah berada pada kategori yang berbeda-beda dari kategori yang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan presentase 31,58%. Sedangkan ketercapaian indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali. Presentase tertinggi pada indikator melaksanakan rencana dengan

presentase 18,75% dan presentase terendah pada indikator memeriksa kembali. Hal ini disebabkan karena rata-rata siswa hanya sampai pada tahapan melaksanakan rencana. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang tinggi pada indikator memahami masalah dan kemampuan yang sangat rendah pada indikator memeriksa kembali.

Statistik yang diperoleh siswa dari skor minat belajar matematika, siswa memiliki minat belajar terhadap pelajaran matematika dengan presentase rata-rata 53% dari skor yang di targetkan yaitu 100, dan berdasarkan standar deviasi dan varians yang jauh dari nol, sehingga minat belajar matematika siswa berbeda-beda atau beragam. Keberagaman ini disebabkan karena faktor internal maupun faktor eksternal dari setiap siswa, seperti perhatian siswa, cita-cita, bakat, motivasi, lingkungan dan proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan beberapa faktor di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Marleni, yang mengatakan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian, sikap, bakat, motivasi, sarana dan proses pembelajaran di sekolah. Minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Buton Tengah berada pada kategori yang berbeda-beda dari kategori yang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis minat belajar matematika, didominasi oleh siswa yang memiliki minat yang tinggi dengan presentase 30,26%.

Berdasarkan uji hipotesis, diketahui bahwa terdapat hubungan antara minat belajar matematika dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Buton Tengah. Serupa dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Nanik Haryati, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika. Lebih lanjut lagi, penelitian yang dilakukan oleh Hodiyoanto menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dengan prestasi belajar mahasiswa. Sehingga secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, seperti hasil yang ditemukan oleh peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan menggunakan *korelasi product moment* diperoleh $r_{hit} = 0,216 \geq r_{t} = 0,19$ dan signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 76$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara minat belajar matematika dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Buton Tengah dengan tingkat *korelasi* lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairani, Z.,(2016), *Metakognisi Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika*, Yogyakarta: Grup Penerbitan CT Budi Uama.
- Fatimah, A.E., (2016), *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Melalui Pendekatan Differentiated Instruction*, *Journal of Matematics Education and Science*, 2(2), 12.
- Fitrah, M., (2016), *Model Pembelajaran Matematika Sekolah Kajian Perspektif Berdasarkan Teori dan Hasil Riset*, Yogyakarta: Deepublis.
- Hodiyoanto, (2017), *Hubungan kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemampuan Koneksi Matematis dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*, *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 2(6), 216.
- Irawan P.I., dkk., (2016), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika : Pengetahuan Awal, Apresiasi Matematika, dan Kecerdasan Logis Matematis*, *Jurnal: Matematika* 2(2), 73.
- Kudsiyah, S.M. dkk., (2017), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi*, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 112.
- Noor, A.J. & Norlalla.(2014), *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Cooperative Script*, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 253.
- Nurhasanah, S., dan Sobandi, A., (2016), *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, 1(1), 152.
- Runtukahu, T. & Kandou, S., (2014), *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

- Sari, Z.R. & Wulandari, S., (2018), *Hubungan antara Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika*, Jurnal: Matematika, 1(1), 7.
- Setiyabudi dan Purnami, A., (2015), *Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Mastery Learning*, Jurnal: Pendidikan Matematika, 3(3), 341-342 .
- Siagian, R. E.,(2013),*Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal; Formatif 2(2), 126.
- Syah, M., (2010), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja.
- Ulvah, S. & Afriansyah, E.A., (2016), *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau melalui Model Pembelajaran SAVI dan Konvensional*, Jurnal Riset Pendidikan, 2(2), 143-144.
- Yusri, A.Y., (2018), *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pangkajene*.Jurnal; Mosharafa, 1(7),52.